

Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Sistem Informasi Akuntansi dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kubutambahan

Ni Kadek Widya Wati*, Ni Luh Gede Erni Sulindawati

Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali, Indonesia

* widya.wati.2@undiksha.ac.id

Riwayat Artikel:

Tanggal diajukan:

11 Juni 2024

Tanggal diterima:

17 Agustus 2024

Tanggal dipublikasi:

29 Agustus 2024

Kata kunci: kompetensi, profesionalisme; sistem informasi akuntansi; *good corporate governance*; kualitas laporan keuangan.

Pengutipan:

Wati, N. K. W. & Sulindawati, N. L. G. E. (2024). Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, Sistem Informasi Akuntansi dan *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kubutambahan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14 (2), 270-280.

Keywords: competence; professionalism; accounting information systems; *good corporate governance*; quality of financial reports.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, profesionalisme, sistem informasi akuntansi dan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan LPD. Populasi dalam penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kubutambahan yakni sebanyak 80 karyawan, teknik sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu 44 responden. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Metode pengumpulan data menggunakan kuisioner yang diukur menggunakan skala likert. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS. Data yang sudah terkumpul dalam penelitian ini kemudian dilakukan pengujian terlebih dahulu dengan uji statistik deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil dari penelitian menunjukan bahwa kompetensi, profesionalisme, sistem informasi akuntansi, *good corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Kubutambahan. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi saran bagi LPD untuk meningkatkan kualitas laporannya dengan berinvestasi dalam pengembangan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan, serta memastikan bahwa praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik sudah diterapkan dengan optimal.

Abstract

This research aims to determine the influence of competence, professionalism, accounting information systems and good corporate governance on the quality of LPD financial reports. The population in this research was the Village Credit Institution (LPD) in Kubutambahan District, namely 80 employees. The sampling technique used was purposive sampling. The number of samples in this research was 44 respondents. The data analysis technique in this research is quantitative. The data collection method uses a questionnaire which is measured using a Likert scale. Data management in this research uses the SPSS program. The data that has been collected in this research is then tested first with descriptive statistical tests, data quality tests, classical assumption tests, and hypothesis tests. The results of the research show that competence, professionalism, accounting information systems, good corporate governance have a positive and significant effect on the quality of LPD financial reports in Kubutambahan District. The results of this study are expected to provide suggestions for LPDs to improve the quality of their financial reports by investing in competency development through relevant education and training, as well as ensuring that good corporate governance practices are optimally implemented.

Pendahuluan

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) adalah lembaga keuangan yang dimiliki Desa Pakraman, yang melakukan fungsi keuangan serta melakukan pengelolaan sumber daya keuangan yang menjadi milik Desa Pakraman didalam bentuk simpan pinjam. Perkembangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) setiap tahunnya begitu pesat dan semakin tumbuh, hampir setiap desa adat atau pakraman di Bali sudah memiliki Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kubutambahan, saat ini diketahui bahwa sebagian besar mengandalkan usaha simpan pinjam. Kegiatan simpan pinjam merupakan menghimpun dan menyalurkan dana ke masyarakat. Akan tetapi, dimasing-masing desa tidak hanya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang menjalankan usaha simpan pinjam, melainkan ada juga Lembaga keuangan lainnya seperti Koperasi, BUMDes, Pegadaian, BPR dan sebagainya. Dilihat dari banyaknya jenis Lembaga keuangan yang ada di desa Lembaga Perkreditan Desa (LPD) harus dapat bersaing sehingga dapat mempertahankan keberadaannya di tengah masyarakat. Dalam mencapai tujuan untuk mempertahankan keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD).

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) harus mampu menarik perhatian dan menumbuhkan kepercayaan masyarakat dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini sesuai dengan peraturan yang mengatur tentang Pelaporan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) diatur dalam Peraturan Gubernur Bali No. 44 Tahun 2014 tentang Peraturan Pelaksanaan Peraturan Daerah Provinsi Bali Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Lembaga Perkreditan Desa. Pada pasal 30 dijelaskan bahwa Prajuru Lembaga Perkreditan Desa (LPD) harus menyampaikan laporan kepada Desa melalui Panureksa dan kepada Gubernur, Bupati/Walikota melalui LPLPD.

Berdasarkan hasil obeservasi awal, di temukan fakta bahwa masih banyak Lembaga Perkredita Desa (LPD) yang mengesampingkan proses pelaporan keuangan sehingga tidak sedikit Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang mengalami masalah dalam proses pelaporan keuangan, seperti Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kubutambahan yang memiliki banyak masalah dalam proses pelaporan keuangan sehingga menyebabkan banyak kerugian dan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) tersebut macet dan bahkan tidak bisa beroperasi lagi. Pernyataan ini di dukung oleh data perkembangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kubutambahan. Dari 22 LPD di Kecamatan Kubutambahan hanya 15 LPD yang berkembang yakni LPD Bayad, LPD Bila Tua, LPD Bukti, LPD Bulian, LPD Depeha, LPD Kelampuak, LPD Kubutambahan, LPD Pakisan, LPD Sangburni, LPD Sanih, LPD Tajun, LPD Tambakan, LPD Tamblang, LPD Tangkid, dan LPD Tegal sedangkan 7 lainnya bermasalah yakni LPD Bengkala, LPD Bila Bajang, LPD Bontihing, LPD Klandis, LPD Rendetin dan LPD Tunjung.

Koordinator LPLPD menyatakan bahwa, masih banyak Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang melakukan kesalahan pencatatan dan kurangnya ketelitian pengelola LPD sehingga laporan keuangan yang disajikan tidak *balance*. Selain itu pemilihan pengelola Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang masih menggunakan hasil musyawarah dan tidak menggunakan persyaratan kompetensi yang sesuai khususnya di bidang akuntansi. Masih banyaknya karyawan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang tidak bekerja sesuai dengan profesi dan bidang keahliannya sehingga menyebabkan terjadinya salah saji profesi dan pengelolaan keuangan yang belum optimal. Penerapan SIA yang belum optimal sehingga meperlambat proses dalam penyajian laporan keuangan serta masih ditemukannya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang belum menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) secara serius sehingga menimbulkan kecurangan dalam laporan keuangan. Koordinator LPLPD juga menyatakan masalah lain yang sering terjadi yaitu masih banyaknya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang terlambat dalam melakukan pelaporan laporan keuangan mulai dari laporan bulanan maupun laporan tahunan kepada Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa.

Menurut Suryaningsih & Adiputra (2020) menyatakan bahwa kompetensi merupakan suatu pengetahuan, keterampilan, dan perilaku seseorang dalam bertindak untuk menghadapi sesuatu permasalahan yang dapat diukur dengan kemampuan untuk

melaksanakan kinerja. Oleh sebab itu, dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang berkualitas. Pernyataan ini didukung oleh hasil penelitian (Pujanira & Taman, 2017) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kompetensi sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi DIY. Namun terdapat perbedaan dari hasil yang diperoleh (Wijayanti, 2017) yang hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa Kompetensi SDM tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Menurut Kusuma (2012) Profesionalisme merupakan sikap seseorang dalam menjalankan profesinya dengan kesungguhan agar mencapai kinerja tugas sebagaimana yang diatur dalam organisasi profesi. Profesionalisme merupakan syarat mutlak bagi seorang pembuat laporan keuangan sebab dengan profesionalisme yang tinggi maka laporan keuangan yang dihasilkan akan terbebas dari campur tangan atau pengaruh pihak-pihak luar. Penelitian (Siahaan & Simanjuntak, 2019) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian (Futri dan Juliarsa, 2014) menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Sistem informasi akuntansi berarti kumpulan dari beberapa komponen yang saling berkaitan dalam aktivitas pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan pendistribusian informasi akuntansi yang digunakan sebagai dasar menyusun laporan keuangan (Lestari & Dewi, 2020). Sistem informasi akuntansi berperan penting bagi perusahaan dalam hal efektivitas perencanaan, pengendalian, analisa, pengambilan keputusan, dan penyajian laporan keuangan sehingga dapat dikatakan bahwa sistem informasi akuntansi sangat bermanfaat untuk efektivitas kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh (Animah et al., 2020) menyatakan bahwa Sistem informasi akuntansi berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian (Yanti et al., 2020) menyatakan pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Good Corporate Governance (GCG) merupakan suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan (Kusmayadi et al., 2015). *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan dapat mendorong terbentuknya hubungan kerja manajem yang bersih, transparan dan profesional sehingga dapat menarik minat para penanam modal. Dalam penelitian (Pramesti dan Ardilia, 2021) *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Citra, 2013) penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Teori Agency dalam penelitian ini, merujuk pada Lembaga Perkreditan Desa bertindak sebagai *agent* memiliki kewajiban untuk bertanggungjawab atas tugas yang diberikan oleh masyarakat desa dan Lembaga Pemberdayaan Lembaga Perkreditan Desa (LPLPD) selaku *principal*. Laporan keuangan merupakan alat yang digunakan sebagai alat pertanggungjawaban *agent* kepada *principal*. Lembaga Perkreditan Desa (LPD) selaku *agent* wajib untuk menyajikan laporan keuangan yang dilaporkan setiap bulan maupun tahun sebagai laporan pertanggungjawaban atas dana yang dikelola selama satu periode dan disampaikan secara terbuka pada Panureksa dan kepada Gubernur, Bupati/Walikota melalui LPLPD.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian (Devi et al., 2017). Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada kombinasi kebaruan *variable* bebas dan lokasi penelitian. Penggunaan *variable* baru terjadi karena ketidakonsistenan pada hasil penelitian terdahulu. Perbedaan kedua yaitu pada lokasi penelitian. Dimana pada penelitian terdahulu dilakukan pada UMKM di Kecamatan Buleleng, namun penelitian ini dilakukan di LPD Kecamatan Kubutambahan untuk mengetahui temuan baru apakah *variable* bebas berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Kubutambahan. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kompetensi, profesionalisme, sistem informasi akuntansi, dan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kecamatan Kubutambahan.

Teori Agency dalam hal ini Lembaga Perkreditan Desa (LPD) bertindak sebagai *agent* sekaligus penyaji laporan keuangan harus memperhatikan komponen yang harus ada agar bermanfaat untuk pengambilan keputusan bagi *principal*. Tingginya tingkat kompetensi sumber daya manusia memiliki risiko kesalahan yang relatif kecil dalam menyusun laporan keuangan sehingga laporan keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan dan dapat dipahami oleh pihak yang berkepentingan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pujanira & Taman, 2017) menyatakan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti, dkk 2017) yang hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa Kompetensi SDM tidak berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil hipotesis bahwa Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H₁: Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Teori Agency dalam konteks ini *Principal* dan *agent* saling bekerja sama untuk meningkatkan nilai dan pencapaian tujuan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun secara profesional serta di kerjakan oleh tenaga ahlinya juga mempengaruhi para *principal*. Hal ini karena *principal* menjadi yakin kepada para *agen* tidak akan melakukan kecurangan atau keuntungan pribadi atas dana yang mereka berikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian (Siahaan & Simanjuntak, 2019) menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan dalam penelitian (Futri dan Juliarsa, 2014) menyatakan bahwa profesionalisme tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil hipotesis bahwa Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H₂: Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Teori Agency dalam konteks ini Lembaga Perkreditan Desa (LPD) bertindak sebagai *agent* sekaligus penyaji laporan keuangan harus memperhatikan komponen yang berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan salah satunya sistem informasi akuntansi. Sistem Informasi Akuntansi menjadi solusi para *agen* untuk mengefisienkan dalam melaporkan laporan keuangannya pada *principal* sehingga para *principal* yakin bahwa *agen* dengan sungguh-sungguh menyajikan laporan keuangannya. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Animah et al., 2020) yang menunjukkan bahwa Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Yanti et al., 2020) menunjukkan pemanfaatan sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil hipotesis bahwa Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H₃: Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Teori Agency dalam konteks ini Lembaga Perkreditan Desa (LPD) sebagai *agent* harus memperhatikan tata kelola perusahaannya agar terciptanya akuntabilitas perusahaan, transaksi yang wajar, dan independen serta keandalan dan peningkatan kualitas laporan keuangan. Tata Kelola perusahaan yang baik yang dikenal dengan *Good Corporate Governance* (GCG). Lembaga Perkreditan Desa (LPD) harus menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG) untuk dapat meningkatkan nilai tambah *principal*, yaitu suatu kaidah, norma ataupun praktek bisnis yang sehat dan beretika. Sehingga informasi berupa laporan keuangan yang disajikan perusahaan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dalam penelitian (Pramesti dan Ardilia, 2021) *good corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Namun berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Citra, 2013) penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* dan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti mengambil hipotesis bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

H₄: *Good Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah Lembaga Perkreditan Desa yang berada di Kecamatan Kubutambahan. Penelitian ini melibatkan empat variabel bebas yang meliputi Kompetensi, Profesionalisme, Sistem Informasi Akuntansi, dan *Good Corporate Governance* yang masing-masing diukur dengan skala *likert* 5 poin. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kualitas laporan keuangan. Dalam penelitian ini seluruh karyawan LPD di Kecamatan Kubutambahan menjadi populasi. Metode penentuan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengurus LPD yakni Ketua, Sekretaris, dan Bendahara sehingga jumlah responden sebanyak 44 orang. Langkah selanjutnya adalah mengumpulkan data dengan menggunakan instrument penelitian berupa kuesioner. Data yang terkumpul diuji dengan uji statistik deskriptif. Kemudian diuji kualitas datanya. Selanjutnya, uji asumsi klasik kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis. Data yang dikumpulkan diolah dengan bantuan program IBM SPSS.

Hasil dan Pembahasan

Hasil pada penelitian ini meliputi hasil uji statistic deskriptif, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji statistic deskriptif merupakan teknik statistic yang bertujuan untuk menggambarkan data dengan singkat agar informasi pentingnya dapat dipahami.

Tabel. 1
Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kompetensi	44	24.00	40.00	34.5455	4.48488
Profesionalisme	44	15.00	25.00	22.0455	3.12495
Sistem Informasi Akuntansi	44	18.00	30.00	24.5227	3.20239
<i>Good Corporate Governance</i>	44	21.00	35.00	30.3864	4.25477
Kualitas Laporan Keuangan	44	18.00	30.00	26.1818	3.34297
Valid N (listwise)	44				

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan data tabel 1, Kompetensi, Profesionalisme, Sistem Informasi Akuntansi, *Good Corporate Governance* dan Kualitas Laporan Keuangan memiliki standar deviasi dengan skor lebih kecil dari pada skor rata-rata yang berarti bahwa penyebaran data semua variable pada penelitian ini berdistribusi merata, artinya selisih data satu dengan yang lainnya tidak terlalu jauh atau tinggi.

Uji kualitas data merupakan proses yang digunakan dalam penelitian untuk menilai sejauh mana alat ukur atau instrument yang digunakan dalam penelitian tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Item pernyataan dikatakan valid jika nilai signifikansi < 0,05 maka instrument dinyatakan valid. Pernyataan memiliki nilai signifikansi < 0,05 sehingga butir-butir pernyataan dinyatakan valid. Uji Reabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi setiap jawaban responden. Jika koefisien *Cronch Alpha* > 0,70 maka dikatakan reliable. Berdasarkan hasil pengujian pada setiap variable menunjukan nilai *Cronch alpha* diatas 0,70 sehingga dapat disimpulkan seluruh kuisisioner adalah reliabel.

Hasil uji normalitas menggunakan One Test Kolmogorov Smirnov test dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini berarti nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih dari 0,05 sehingga dalam hal ini dapat dikatakan berdistribusi secara normal. Uji Multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah ada masalah Multikolinieritas dalam model regresi. Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* pada setiap variable bebas > 0,10. Demikian pula nilai VIF < 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Sedangkan untuk uji Heterokedastisitas menggunakan uji glesjer menunjukan hasil uji nilai signifikansi pada variable bebas menunjukan nilai diantara 0.105 –

0.094 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heterokedastisitas.

Tabel 2
Uji Multikolinieritas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-7.408	3.122		-2.373	.023		
Kompetensi	.255	.064	.342	3.985	.000	.843	1.186
Profesionalisme	.411	.088	.384	4.653	.000	.911	1.098
Sistem Informasi Akuntansi	.307	.084	.294	3.670	.001	.968	1.034
<i>Good Corporate Governance</i>	.270	.069	.343	3.885	.000	.795	1.258

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data Diolah, 2024

Tabel 3.
Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-7.408	3.122			-2.373	.023
Kompetensi	.255	.064	.342		3.985	.000
Profesionalisme	.411	.088	.384		4.653	.000
Sistem Informasi Akuntansi	.307	.084	.294		3.670	.001
<i>Good Corporate Governance</i>	.270	.069	.343		3.885	.000

a. Dependent Variable: Kualitas Laporan Keuangan

Sumber : Data Diolah, 2024

Berdasarkan hasil uji diatas mengacu pada Unstandardized Coefficients Betta, yang dapat dinyatakan dengan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = (-7.408) + 0,255X_1 + 0,411X_2 + 0,307X_3 + 0,270X_4 + e$$

Berdasarkan persamaan di atas, dapat dilihat bahwa Konstanta sebesar -7,408, menunjukkan tanpa adanya variabel Kompetensi (X1), Profesionalisme (X2), Sistem Informasi Akuntansi (X3), *Good Coporate Governance* (X4) atau keempat variabel tersebut sama dengan 0, maka kualitas laporan keuangan mengalami penurunan sebesar nilai konsta tersebut. Nilai koefisien variable (X1) sebesar 0,255 bertanda positif berarti bahwa variabel Kompetensi (X1) memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Sehingga dari hasil koefisien regresi variabel Kompetensi (X1) sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya Kualitas Laporan Keuangan (Y) juga nantinya akan meningkat sebesar 0,255. Nilai koefisien variabel Profesionalisme (X2) sebesar 0,411 menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif anantara variabel Profesionalisme (X2) terhadap variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y). Jika setiap variabel Profesionalisme mengalami peningkatan, maka Kualitas Laporan Keuangan juga akan meningkat sebesar 0,411 dengan asumsi bahwa variabel bebas lainnya konstan. Nilai koefisien Sistem Informasi Akuntansi (X3) sebesar 0,307 bertanda positif berarti bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3) memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Sehingga

dari hasil koefisien regresi variabel pada penelitian ini, jika terjadi peningkatan pada variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3) sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya Kualitas Laporan Keuangan (Y) juga nantinya akan meningkat sebesar 0,307. Nilai koefisien *Good Corporate Governance* (X4) sebesar 0,270 bertanda positif berarti bahwa variabel *Good Corporate Governance* (X4) memiliki pengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Sehingga dari hasil koefisien regresi variabel pada penelitian ini, jika terjadi peningkatan pada variabel *Good Corporate Governance* (X4) sebesar 1 satuan dengan asumsi variabel lain konstan, maka besarnya Kualitas Laporan Keuangan (Y) juga nantinya akan meningkat sebesar 0,270.

Uji t adalah metode statistik yang digunakan untuk menguji apakah koefisien regresi tersebut berbeda secara signifikan dari nol (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil uji t dapat diinterpretasikan variabel Kompetensi (X1) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,255 yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi (X1) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Variabel Profesionalisme (X2) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,411 yang berarti H0 ditolak dan H2 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Profesionalisme (X2) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,307 yang berarti H0 ditolak dan H3 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Sistem Informasi Akuntansi (X3) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y). Variabel *Good Corporate Governance* (X4) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,270 yang berarti H0 ditolak dan H4 diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *Good Corporate Governance* (X4) secara parsial memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Tabel 4
Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.871 ^a	.758	.733	1.72740

a. Predictors: (Constant), *Good Corporate Governance*, Sistem Informasi Akuntansi, Profesionalisme, Kompetensi

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4, Uji koefisien determinasi R^2 menunjukkan hasil nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah 0,733 atau 73,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 73,3% variasi kualitas laporan keuangan dapat dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Kompetensi, Profesionalisme, Sistem Informasi Akuntansi dan *Good Corporate Governance* sedangkan sisanya sebesar 0,267 atau 26,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa kompetensi (X1) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,255. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi memiliki tanda positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan LPD. Tanda positif menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kompetensi yang dimiliki oleh individu atau tim yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangannya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan dimana dengan tingkat kompetensi yang lebih tinggi pada pihak-pihak yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan

keuangan LPD dapat mengurangi potensi konflik keagenan antara pengurus LPD dan pemilik modal atau masyarakat yang memiliki kepentingan terhadap LPD.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiarti & Juliarsa (2020); Airningsih dkk 2023; dan Nahak (2023) yang menyatakan kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa profesionalisme (X2) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,411. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Profesionalisme (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Kubutambahan. Sehingga semakin tinggi tingkat profesionalisme individu atau tim yang bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan, semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan dimana dengan tingkat profesionalisme yang tinggi, agent cenderung untuk bertindak dengan memperhatikan kepentingan principal, dalam hal ini kualitas laporan keuangan yang akurat dan relevan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi dkk (2021); (Dwiyanti & Wati, 2023); dan Aspasia & Bayu (2023) yang menyatakan bahwa profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa sistem informasi akuntansi (X3) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,001 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,307. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Sistem Informasi Akuntansi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Kubutambahan. Hal tersebut berarti secara positif sistem informasi akuntansi dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan atau apabila penggunaan sistem informasi akuntansi meningkat maka kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh LPD di Kecamatan Kubutambahan akan semakin baik.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan dimana dengan penerapan Sistem Informasi Akuntansi akan mencegah terjadinya asimetri informasi sehingga pihak terkait, seperti pemerintah dan masyarakat, dalam membuat keputusan berpotensi meningkatkan transparansi dan akuntabilitas keuangan LPD, serta membantu yang lebih baik berdasarkan informasi keuangan yang lebih baik pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ratmadi (2021); Andari (2022); dan Pramesti dkk (2021) menyatakan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa *good corporate governance* (X4) diperoleh nilai probabilitas signifikansi t sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05 dan B bertanda positif sebesar 0,270. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Good Corporate Governance* (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kecamatan Kubutambahan. Hal tersebut berarti LPD di Kecamatan Kubutambahan telah menerapkan praktik tata kelola perusahaan yang baik sehingga cenderung menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keagenan dimana dengan Penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik, seperti transparansi, akuntabilitas, independensi dewan direksi, dan pengawasan yang efektif, dapat membantu mengurangi konflik keagenan tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Pramesti dkk (2021) dan Astuti & Padnyawati (2022) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan pemaparan dari pendahuluan, kajian teori, metode penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan dapat disimpulkan bahwa, keberadaan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di wilayah kabupaten Buleleng juga cukup berkembang pesat. Khususnya Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kubutambahan yang diketahui bahwa sebagian besar Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Kubutambahan mengandalkan usaha simpan pinjam. Akan tetapi, dimasing-masing desa tidak hanya

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yang menjalankan usaha simpan pinjam, melainkan ada juga Lembaga keuangan lainnya seperti Koperasi, BUMDes, Pegadaian, BPR dan sebagainya. Perkembangan kegiatan usaha Lembaga Perkreditan Desa membutuhkan adanya sebuah sistem pertanggungjawaban yang baik agar informasi yang dihasilkan bersifat relevan dan dapat diandalkan. Hal ini dapat diwujudkan melalui laporan keuangan yang berkualitas.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi, profesionalisme, sistem informasi akuntansi, dan good corporate governance terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kecamatan Kubutambahan. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah dapat memberikan informasi dan wawasan kepada masyarakat luas atau pembaca pengaruh kompetensi, profesionalisme, sistem informasi akuntansi dan *good corporate governance* terhadap kualitas laporan keuangan Lembaga Perkreditan Desa Kecamatan Kubutambahan dan menambah keyakinan masyarakat untuk menginvestasikan dana mereka ke Lembaga Perkreditan Desa (LPD) untuk membantu pertumbuhan dan kelancaran pertumbuhan ekonomi di wilayah perdesaan.

Jenis penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode regresi linier berganda dan menggunakan metode pengumpulan data dengan data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui instrument penelitian relevan, seperti kuisioner. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh ini di dapat dari jurnal dan dokumen yang diberikan kepada penulis. Kemudian data yang telah diperoleh diolah menggunakan analisis dengan bantuan program SPSS.

Adapun Uji kualitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji validitas dan uji reabilitas. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas. Kemudian dilakukan uji regresi linear berganda dan uji hipotesis uji t dan uji keefisien determinasi (R^2).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat disimpulkan yaitu Kompetensi (X1), Profesionalisme (X2), Sistem Informasi Akuntansi, dan *Good Corporate Governance* (X4) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Y).

Adapun saran yang dapat penulis berikan yaitu pertama bagi Lembaga Perkreditan Desa dapat meningkatkan kualitas laporan keuangannya dengan berinvestasi dalam pengembangan kompetensi melalui pendidikan dan pelatihan yang relevan. LPD diharapkan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan diluar pekerjaan atau *outing* seperti makan siang bersama atau *gathering*. LPD sebaiknya memperhatikan investasi dalam pengembangan dan pemeliharaan sistem informasi akuntansi yang efektif dan terintegrasi. LPD perlu memastikan bahwa mereka menerapkan praktik-praktik tata kelola perusahaan yang baik. Bagi penelitian selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan memperluas atau mendetailkan pengukuran variabel yang ada dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara kompetensi, profesionalisme, sistem informasi akuntansi, *good corporate governance*, dan kualitas laporan keuangan LPD. Misalnya, pengukuran kompetensi dapat meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman, sedangkan pengukuran sistem informasi akuntansi dapat mempertimbangkan aspek-aspek teknis, seperti integrasi, keamanan, dan adaptabilitas.

Daftar Rujukan

- Airningsih, N. W. S., Karma, I. M. and, & Made, I. G. (2023). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada LPD di Kabupaten Bangli). *Undergraduate Thesis, Politeknik Negeri Bali*.
- Andari, D. P. T. A. (2022). Pengaruh Etika Kepemimpinan, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Budaya Organisasi Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Blahbatuh. *Other Thesis, UNIVERSITAS MAHASARASWATI DENPASAR*.

- Animah, Suryantara, A. B., & Astuti Widia. (2020). Vol. 5, No. 1, Oktober 2020. *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*, 5(1), 99–109.
- Aspasia, P. ., & Bayu, D. C. G. (2023). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas Dan Profesionalisme Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Di Kecamatan Abiansemal Kabupaten Badung. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(3), 224–238. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i3.3200>
- Astuti, N. K., & Padnyawati, K. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Tingkat Pemahaman Akuntansi, Dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 3(4)(290-296.).
- Citra, E. N. (2013). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance dan Kualitas Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. <https://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/akt/article/view/747/504>
- Devi, P. E. S., Nyoman Trisna Herawati, S.E.Ak., M. P. ., & Ni Luh Gede Erni Sulindawati, SE. Ak, M. . . (2017). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pemahaman Akuntansi dan Ukuran Usaha Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada UMKM (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Buleleng). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 8 No. 2. <https://doi.org/10.23887/jimat.v8i2.14566>
- Dwiyanti, K. S., & Wati, N. W. A. E. (2023). Pengaruh Profesionalisme, Fungsi Badan Pengawas, dan Tingkat Pemahaman Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Gianyar. *Hita Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1), 9–21. <https://doi.org/10.32795/hak.v4i1.3577>
- Putri dan Juliarsa. (2014). *Pengaruh Independensi, Profesionalisme, Tingkat Pendidikan, Etika Profesi, Pengalaman dan Kepuasan Kerja Auditor Pada Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik di Bali*.
- Kusmayadi, D., Rudiana, D., & Jajang, B. (2015). Good Corporate Governance. *Tasikmalaya: LPPM Universitas Siliwangi*.
- Kusuma. (2012). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(2), 170–178. <https://doi.org/10.22225/kr.11.2.1435.170-178>
- Nahak, M. S. E. (2023). PENGARUH KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA, PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI, SISTEM PENGENDALIAN INTERN, PEMAHAMAN AKUNTANSI, DAN ETIKA KEPEMIMPINAN TERHADAP KUALITAS PELAPORAN KEUANGAN LEMBAGA PERKREDITAN DESA (LPD) DI KECAMATAN DENPASAR SELATAN. *Other Thesis, Universitas Mahasaraswati Denpasar*.
- Pramessti, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. *In Widyagama National Conference on Economics and Business, Vol. 2, No*, 309–324.
- Pramessti dan Ardilia. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Lembaga Perkreditan Desa. *N Widyagama National Conference on Economics and*

Business (WNCEB), Vol. 2, No.

- Pratiwi, N. M. S., Novitasari, N. L. G., & Widhiastuti, N. L. P. (2021). Pengaruh Tingkat Pemahaman Akuntansi, Fungsi Badan Pengawas, Profesionalisme, Dan Etika Kepemimpinan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Lpd. *KARMA (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 223–232. <http://e-journal.unmas.ac.id/index.php/karma/article/download/1633/1318>
- Pujanira, P., & Taman, A. (2017). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan, Dan Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Provinsi Diy. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 6(2). <https://doi.org/10.21831/nominal.v6i2.16643>
- Ratmadi, I. K. A. (2021). Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Pengendalian Internal Dan Kompetensi Sumber Daya manusia Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa Sekecamatan Kubu. *Undergraduate Thesis, Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Siahaan, S. B., & Simanjuntak, A. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Integritas dan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan). *Jurnal Manajemen*, 5(1), 81–92.
- Sudiarti, N. W., & Juliarsa, G. (2020). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Locus of Control terhadap Kualitas Laporan Keuangan LPD. *E-Jurnal Akuntansi*, 30(7), 1725. <https://doi.org/10.24843/eja.2020.v30.i07.p09>
- Suryaningsih, N. K., & Adiputra, I. M. P. (2020). Pengaruh Kompetensi Aparatur Pemerintah Desa, Partisipasi Pengguna, dan Usability System terhadap Efektivitas Penerapan Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 11(1), 34–46.
- Syahbana, M., & Novita. (2018). Implikasi Pengendalian Internal dan Tata Kelola dalam Pencegahan Kecurangan pada Perangkat Pemerintah Daerah. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi*.
- Wijayanti, Ratna. dan Handayani, N. (2017). Pengaruh Kompetensi SDM dan Implementasi Akuntansi AkruaI Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi, Volume 6*,.
- Wijayanti, R. (2017). Pengaruh kompetensi sdm dan implementasi akuntansi akruaI terhadap kualitas laporan keuangan daerah. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi Volume 6, Nomor 3, Maret 2017*, 6, 18.
- Yanti, N. S., Made, A., & Setiyowati, S. W. (2020). Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Dan Pengawasan Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, 8(1), 1–8. <https://doi.org/10.21067/jrma.v8i1.4455>